



**PROSIDING
SEMINAR HASIL PENELITIAN
SEMESTER GENAP
2016 / 2017
6 SEPTEMBER 2017**

*“MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME
DOSEN MELALUI PENELITIAN”*

**LEMBAGA PENELITIAN,
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KEMITRAAN
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

PENGARUH ISLAM TERHADAP PERKEMBANGAN INDUSTRI PARIWISATA HALAL DI JEPANG

Zainur Fitri, Bertha Nursari
zainur.fitri@gmail.com, bertha.nursari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Islam Terhadap Perkembangan Industri Pariwisata Halal Di Jepang” ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan industri pariwisata halal di Jepang dan pengaruh Islam terhadap perkembangan industri pariwisata halal di Jepang. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah Islam sangat mempengaruhi perkembangan industri pariwisata halal di Jepang. Selain jumlah populasi muslim di Jepang yang terus meningkat selama beberapa tahun terakhir, kedatangan pengunjung Muslim di Jepang pun meningkat cukup pesat. Terkait dengan dengan usaha untuk semakin meningkatkan jumlah wisatawan asing ke Jepang terutama wisatawan Muslim, pemerintah Jepang berkomitmen sangat serius dalam meningkatkan pelayanan bagi wisatawan muslim. Kebijakan yang ditempuh pemerintah Jepang adalah memberikan kemudahan dalam pengurusan visa bagi wisatawan Muslim, penambahan ruang ibadah bagi umat Muslim di Bandara Narita serta menginstruksikan kepada pihak bandara untuk menyajikan makanan yang halal dengan meniadakan menu daging babi. Untuk mendukung kebijakan dalam meningkatkan jumlah wisatawan muslim asing, Pemerintah Jepang telah melakukan berbagai usaha antara lain : membentuk lembaga sertifikasi halal, mengembangkan beberapa atraksi wisata, menyediakan sarana beribadah dan restoran halal di tempat tujuan wisata, menyediakan sarana transportasi yang nyaman dan tepat waktu, keramahmataman pemandu wisata dalam memberikan informasi-informasi penting yang terkait dengan lokasi-lokasi wisata, restoran halal serta tempat beribadah. Adapun strategi untuk mendukung kebijakan Pemerintah dalam menciptakan wisata syariah di Jepang adalah dengan melakukan promosi dan publikasi.

Kata kunci : Islam, Halal, Industri, Pariwisata, Muslim

1. Latar Belakang

Sebagai salah satu sumber devisa negara, pariwisata merupakan salah satu bidang yang dapat diandalkan suatu negara meningkatkan perekonomiannya. Hal ini disebabkan oleh adanya keterlibatan berbagai macam kalangan masyarakat sebagai pelaku ekonomi di dalam sektor pariwisata. Karena kelebihannya dalam melibatkan semua elemen masyarakat untuk dapat memanfaatkan sektor pariwisata sebagai sumber pencaharian, sektor pariwisata kini tengah menjadi pusat perhatian bagi pengembangan ekonomi negara. Hal ini terkait dengan besarnya prosentase sektor pariwisata pada penyumbang kuota Gross Domestic Product (GDP) global sebesar 9% di mana sektor tersebut menempati posisi keempat setelah bahan bakar, bahan kimia, dan produk otomotif dalam perdagangan internasional (UNEP, 2013: 264)

Sebagai negara maju, Jepang masih tergolong sebagai negara berkembang dalam hal pengolahan sektor pariwisata. Hal ini terlihat dari peringkat Jepang yang berada di urutan ke -39 sebagai negara wisatawan di dunia dan peringkat ke-10 sebagai negara penerima wisatawan di kawasan Asia pada tahun 2011. Peringkat Jepang ini berada di bawah Cina yang menempati posisi di urutan ke-3 dan Korea Selatan pada posisi 25 (Nagata. Kazuaki, Exporting Culture via ‘Cool

Japan', The Japan Times News (online), 15 Mei 2012, <http://www.japantimes.co.jp/news/2012/05/15/reference/exporting-culture-via-cool-japan/#>.

Terkait dengan dengan tidak tercapainya target jumlah wisatawan yang datang ke Jepang, membuat Pemerintah berusaha lebih keras dalam merancang strategi baru guna mencapai target wisatawan yang diharapkan sehingga diharapkan dapat semakin meningkatkan potensi sektor pariwisata sebagai sektor penyumbang pendapatan nasional Jepang. Berdasarkan kegagalan kebijakan pariwisata sebelumnya, maka pemerintah Jepang berusaha mewujudkan Olimpiade tahun 2020 yang diharapkan dapat menarik sekitar 20 juta wisatawan asing ke Jepang. Pemerintah Jepang mengeluarkan dua kebijakan utama yaitu kebijakan peningkatan jenis pelayanan bagi wisatawan asing dan kebijakan kemudahan pengurusan visa.

Meski sektor pariwisata sempat menurun secara signifikan setelah gempa bumi dan *tsunami* di Jepang pada tahun 2011 dan sengketa wilayah antara Cina dan Jepang turut mengurangi jumlah wisatawan asli Cina, namun pariwisata asing telah bangkit kembali. Menurut Organisasi Pariwisata Nasional Jepang milik pemerintah, jumlah turis Jepang pada Januari sampai September 2014 mencapai rekor yaitu 9,7 orang atau naik 26% dari periode yang sama di tahun lalu. Hal ini membuktikan bahwa kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah Jepang dalam rangka meningkatkan jumlah wisatawan asing ke Jepang membuahkan hasil yang menggembirakan.

Berdasarkan penelitian tentang jumlah populasi Muslim di Jepang, ada beberapa faktor yang membantu terciptanya peningkatan jumlah populasi Muslim di Jepang. Faktor tersebut antara lain : pertukaran mahasiswa di Jepang dengan universitas lain di beberapa negeri Muslim, migrasi para pemilik usaha dan pekerja Muslim yang telah menyebarkan Islam, ketertarikan terhadap pesan damai yang diusung oleh Islam, banyaknya perkawinan campur antara Muslim dan non Muslim di Jepang dan lain-lain.

Meski persentuhan Islam dengan masyarakat Jepang bisa dikatakan relatif baru, namun jumlah Muslim di Jepang berkembang cukup pesat. Diperkirakan jumlahnya ada sekitar 110.000 hingga 120.000 termasuk sekitar 10.000 Muslim asli Jepang. Jumlah ini diperkirakan akan terus bertambah setiap tahunnya.

Terkait dengan wisatawan asing ke Jepang, Pemerintah Jepang membidik negara Asia Tenggara yang memiliki penduduk mayoritas muslim. Kedatangan pengunjung Muslim di Jepang tumbuh rata-rata 7,2% sejak tahun 2004 sampai tahun 2013. Angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi rata-rata 18,7% dalam tujuh tahun ke depan.

Untuk semakin meningkatkan jumlah wisatawan asing ke Jepang terutama wisatawan Muslim, pemerintah Jepang berkomitmen sangat serius dalam meningkatkan pelayanan bagi wisatawan muslim serta memberikan kemudahan dalam pengurusan visa. Pemerintah Jepang memberikan kemudahan dalam pengurusan visa bagi wisatawan Muslim dari Malaysia dan Thailand dengan memberikan pembebasan visa untuk mengunjungi Jepang sebagai wisatawan dalam jangka waktu maksimal 15 hari, memberikan kemudahan persyaratan visa *multiple-entry* dan visa *single-entry* untuk warga negara Filipina dan Vietnam melalui agen-agen perjalanan tertentu serta melakukan pembebasan visa berdasarkan pendaftaran sebelumnya di Kedutaan Besar atau Konsulat Jenderal Jepang di Indonesia bagi pemegang e-paspor Indonesia. Kebijakan yang kedua adalah penambahan ruang ibadah bagi umat Muslim di Bandara Narita serta menginstruksikan kepada pihak bandara untuk menyajikan makanan yang halal dengan meniadakan menu daging babi (Ministry of Foreign Policy Japan, Relaxation of Visa Requirements for Nationals of Indonesia, the Philippines, Viet Nam and India (daring), 17 Juni 2014, http://www.mofa.go.jp/press/release/press4e_000313.html).

Untuk mendukung kebijakan dalam meningkatkan jumlah wisatawan muslim asing, Pemerintah Jepang telah melakukan berbagai usaha antara lain : mengembangkan beberapa atraksi wisata, menyediakan sarana beribadah dan restoran halal di tempat tujuan wisata, menyediakan sarana transportasi yang nyaman dan tepat waktu, keramahtamahan pemandu wisata dalam memberikan informasi-informasi penting yang terkait dengan lokasi-lokasi wisata, restoran halal serta tempat beribadah. Adapun strategi untuk mendukung kebijakan Pemerintah dalam menciptakan wisata syariah di Jepang adalah dengan melakukan promosi dan publikasi.

Dengan latar belakang di atas, maka tema penelitian ini adalah pengaruh Islam terhadap industri pariwisata halal di Jepang.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Jepang masih tergolong sebagai negara berkembang dalam hal pengolahan sektor pariwisata.
2. Meski persentuhan Islam dengan masyarakat Jepang bisa dikatakan relatif baru, namun jumlah Muslim di Jepang berkembang cukup pesat.
3. Pemerintah Jepang mengeluarkan dua kebijakan utama yaitu kebijakan peningkatan jenis pelayanan bagi wisatawan asing terutama wisatawan muslim dan kebijakan kemudahan

pengurusan visa.

4. Jumlah wisatawan muslim yang datang ke Jepang cukup banyak sehingga pemerintah Jepang perlu membidik industri pariwisata halal di Jepang
5. Kehadiran Islam di Jepang serta kedatangan wisatawan muslim ke Jepang berpengaruh besar terhadap perkembangan industri pariwisata halal di Jepang.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perumusan masalah ini adalah :

1. Apakah yang dimaksud dengan industri pariwisata halal ?
2. Sejauh manakah pengaruh Islam terhadap perkembangan industri pariwisata halal di Jepang?

4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Gambaran umum tentang industri pariwisata halal
2. Pengaruh Islam terhadap perkembangan industri pariwisata halal di Jepang

5. Tinjauan Pustaka

1. Pariwisata

- a. Menurut Hunziker dan Kraf dalam Muljadi (2009 : 10), pariwisata adalah keseluruhan fenomena dan hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia di luar tempat tinggalnya, dengan maksud bukan untuk menetap di tempat yang disinggahinya dan tidak berkaitan dengan pekerjaan yang menghasilkan upah. Perjalanan yang dilakukan biasanya didorong oleh rasa ingin tahu untuk keperluan yang bersifat rekreatif dan edukatif.
- b. McIntosh dan Gupta dalam Yoety (2000 : 46-47), mendefinisikan pariwisata sebagai gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah, serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan-wisatawan ini serta para pengunjung lainnya.
- c. Wahab (2003 : 5), menyatakan bahwa pariwisata merupakan suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian di antara orang-orang di dalam negara itu dan daerah lain (daerah tertentu) untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya di tempat ia memperoleh pekerjaan tetap.

d.UU No.9/1990 tentang kepariwisataan, mendefinisikan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan obyek dan daya tarik serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.

e.Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar, yang mendapat pelayanan secara bergantian di antara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri/diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, di mana ia memperoleh pekerjaan tetap (Yoeti, 2008 : 242).

f. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, “Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”.

Dari beberapa pengertian pariwisata di atas terdapat satu kesamaan dalam pengertian tentang pariwisata yaitu bahwa kegiatan ini merupakan fenomena yang ditimbulkan oleh salah satu bentuk kegiatan manusia yaitu kegiatan perjalanan/*travelling*. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, kegiatan manusia yang dilakukan dalam rangka rekreasi atau untuk mencari menikmati suasana yang berbeda membutuhkan suatu obyek atau tempat untuk singgah.

2. Halal

a.Halal adalah segala sesuatu yang diperbolehkan oleh syariat untuk dikonsumsi, terutama dalam makanan dan minuman. Dalam firman Allah SWT surat Al Baqarah ayat 168 :

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terbaik di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu” (surat Al Baqarah ayat 168)

b.Prinsip pertama yang ditetapkan Islam, pada asalnya adalah segala sesuatu yang diciptakan Allah itu halal, tidak ada yang haram, kecuali jika ada nash (dalil) yang shahih (tidak cacat periwayatannya) dan sharih (jelas maknanya) yang mengharamkannya. (Yusuf Qardhawi, 2003 : 36)

c.Dalam ensiklopedi hukum Islam, halal yaitu : segala sesuatu yang menyebabkan seseorang tidak dihukum jika menggunakannya, atau sesuatu yang boleh dikerjakan menurut syara'. (Bagian Proyek Sarana Dan Prasarana Produk Halal Direktorat

Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggaraan Haji, 2003 : 3)

d. Menurut buku petunjuk teknis sistem produksi halal yang diterbitkan oleh Departemen Agama (Depag) menyebutkan bahwa : halal adalah sesuatu yang boleh menurut ajaran Islam. (Bagian Proyek Sarana Dan Prasarana Produk Halal Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggaraan Haji, 2003 : 3)

3. Islam

- a. Secara etimologis (asal-usul kata, *lughawi*) kata “Islam” berasal dari bahasa Arab : *salima* yang artinya selamat. Dari kata itu terbentuk *aslama* yang artinya menyerahkan diri atau tunduk dan patuh. Dari kata *aslama* itulah terbentuk kata *Islam*. Pemeluknya disebut Muslim. Orang yang memeluk Islam berarti menyerahkan diri kepada Allah dan siap patuh pada ajaran-Nya (Nasruddin Razak, 1989 : 56-57).
- b. Hal senada dikemukakan Hammudah Abdalati. Menurutnya, kata “Islam” berasal dari akar kata Arab, *SLM (Sin, Lam, Mim)* yang berarti kedamaian, kesucian, penyerahan diri, dan ketundukan. Dalam pengertian religius, menurut Abdalati, pengertian Islam adalah "penyerahan diri kepada kehendak Tuhan dan ketundukan atas hukum-Nya" (Submission to the Will of God and obedience to His Law) (Abdalati, 1975 : 7).
- c. KH Endang Saifuddin Anshari mengemukakan, setelah mempelajari sejumlah rumusan tentang agama Islam, lalu menganalisisnya, ia merumuskan dan menyimpulkan pengertian Islam, bahwa agama Islam adalah :
 - 1) Wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa dan setiap persada.
 - 2) Suatu sistem keyakinan dan tata-ketentuan yang mengatur segala perikehidupan dan penghidupan asasi manusia dalam pelbagai hubungan: dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam lainnya.
 - 3) Bertujuan: keridhaan Allah, rahmat bagi segenap alam, kebahagiaan di dunia dan akhirat.
 - 4) Pada garis besarnya terdiri atas akidah, syariat dan akhlak.
 - 5) Bersumberkan Kitab Suci Al-Quran yang merupakan kodifikasi wahyu Allah SWT sebagai penyempurna wahyu-wahyu sebelumnya yang ditafsirkan oleh Sunnah Rasulullah SAW (Anshari, 1978 : 46).

6. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Berbagai referensi yang digunakan berasal dari: buku, jurnal, hasil-hasil penelitian, dan sumber-sumber lainnya yang sesuai dengan tema penelitian.

a. Hasil dan Pembahasan

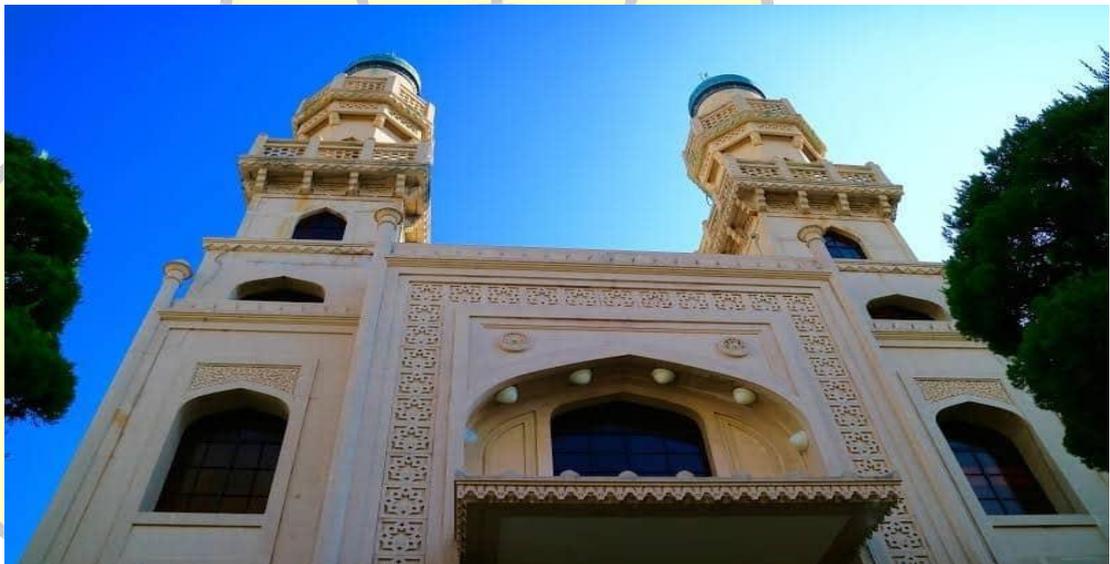
Meningkatnya jumlah muslim di Jepang serta bertambahnya jumlah wisatawan muslim yang datang ke Jepang menjadi perhatian yang positif bagi pemerintah Jepang dan membawa dampak yang positif terhadap perkembangan industri pariwisata halal di Jepang. Hal ini terkait dengan bidang pariwisata yang menjadi salah satu penggerak dalam kemajuan perekonomian Jepang. Kontribusi pariwisata Jepang diramalkan dan diharapkan dapat terus meningkat setiap tahun sehingga dapat meningkatkan pendapatan negara yang pada akhirnya akan membawa kemajuan dalam perekonomian negara Jepang.

Dengan bertambahnya jumlah wisatawan muslim yang datang ke Jepang, membuat pemerintah Jepang merasa perlu membidik industri pariwisata halal di Jepang karena wisatawan muslim merupakan pasar potensial baru dalam bidang pariwisata di Jepang. Untuk semakin meningkatkan jumlah wisatawan asing ke Jepang terutama wisatawan Muslim, pemerintah Jepang berkomitmen sangat serius dalam meningkatkan pelayanan bagi wisatawan muslim serta memberikan kemudahan dalam pengurusan visa. Pemerintah Jepang memberikan kemudahan dalam pengurusan visa bagi wisatawan Muslim dari Malaysia dan Thailand dengan memberikan pembebasan visa untuk mengunjungi Jepang sebagai wisatawan dalam jangka waktu maksimal 15 hari, memberikan kemudahan persyaratan visa *multiple-entry* dan visa *single-entry* untuk warga negara Filipina dan Vietnam melalui agen-agen perjalanan tertentu serta melakukan pembebasan visa berdasarkan pendaftaran sebelumnya di Kedutaan Besar atau Konsulat Jenderal Jepang di Indonesia bagi pemegang e-paspor Indonesia. Kebijakan yang kedua adalah penambahan ruang ibadah bagi umat Muslim di Bandara Narita serta menginstruksikan kepada pihak bandara untuk menyajikan makanan yang halal dengan meniadakan menu daging babi (Ministry of Foreign Policy Japan, Relaxation of Visa Requirements for Nationals of Indonesia, the Philippines, Viet Nam and India (daring), 17 Juni 2014, http://www.mofa.go.jp/press/release/press4e_000313.html).

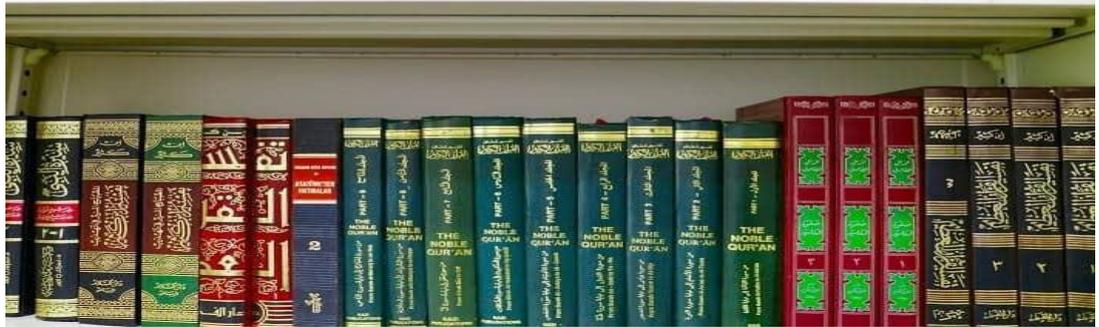
Kebijakan lain yang dikeluarkan oleh pemerintah Jepang terkait dengan usaha untuk meningkatkan jumlah wisatawan muslim ke Jepang adalah : membentuk lembaga sertifikasi halal yang berwenang untuk memberikan sertifikat halal terhadap produk buatan Jepang.. Beberapa lembaga sertifikasi halal yang ada di Jepang antara lain : Nippon Asia Halal Association (NAHA),

International Islamic Halal Organization (IIHO), Japan Muslim Association (JMA), Japan Halal Association (JHA), Japan Islamic Trust (JIT), Malaysia Halal Corporation (MHC), Muslim Profesional Japan Association (MPJA) dan lain-lain. Menurut Keigo Nakagawa, peneliti dan konsultan di Japan Business Association (JHBA), ada 22 badan sertifikasi halal di Jepang.

Terkait dengan usaha Pemerintah Jepang dalam mengembangkan atraksi wisata yaitu dengan memandu wisatawan muslim untuk berwisata histori-religi yaitu mengunjungi masjid Kobe sebagai mesjid pertama di Jepang dan Tokyo Camii yaitu mesjid yang berada di Shibuya, Tokyo. Atraksi yang bernuansa histori religi dikembangkan oleh pemerintah Jepang dengan tetap mempertahankan atraksi-atraksi wisata yang telah permanen yang bernuansa sejarah, budaya dan keindahan alam seperti : festival-festival, pameran atau pertunjukan kesenian.



Mesjid Kobe



Perpustakaan di dalam Mesjid Kobe



Sumber : <http://www.triponhalal.com/japan/masjids>

Tokyo Jamii dan Turkish Culture Center

Atraksi-atraksi wisata akan lebih membuat wisatawan asing semakin merasa betah dan tertarik berwisata ke Jepang terutama wisatawan muslim jika didukung oleh fasilitas yang memenuhi persyaratan wisata syariah. Fasilitas yang dimaksud adalah tersedianya tempat untuk beribadah yang nyaman, fasilitas penginapan dan restoran halal yang dibutuhkan oleh wisatawan muslim. Pemerintah Jepang juga mulai menyediakan tempat ibadah untuk Muslim di beberapa stasiun, bandara dan ruang-ruang publik. Dewasa ini tak kurang dari 60 mesjid dan tempat ibadah sudah berdiri di seluruh Jepang. Selain mesjid dan tempat atau ruang ibadah, di Jepang juga sudah banyak dibangun penginapan serta restoran halal di beberapa kota besar seperti Tokyo, Kobe, Osaka, Nagoya dan Kyoto.

Untuk menunjang kelancaran dan kenyamanan para wisatawan asing terutama wisatawan muslim dalam berwisata, beberapa transportasi telah disediakan oleh pemerintah Jepang. Sampai saat ini Jepang dikenal sebagai negara yang sangat memperhatikan kenyamanan dalam menggunakan sarana transportasi baik darat, laut maupun udara. Sebagai pendukung kenyamanan bagi wisatawan dalam menggunakan sarana transportasi, Pemerintah Jepang telah menyediakan jadwal keberangkatan dan kedatangan masing-masing sarana transportasi. Kenyamanan dan ketepatan waktu merupakan faktor yang sangat penting bagi wisatawan dalam menikmati perjalanannya.

Pengembangan atraksi wisata yang bernuansa histori religi, tersedianya fasilitas yang memenuhi persyaratan sebagai pariwisata halal atau wisata syariah, serta kenyamanan dan ketepatan waktu dalam menggunakan transportasi, akan semakin lengkap jika didukung oleh keramahtamahan para pemandu wisata dalam memberikan informasi yang terkait dengan pribadi seorang muslim. Para pemandu wisata telah diberikan pembekalan tentang berbagai informasi yang terkait dengan lokasi-lokasi wisata, tempat beribadah, penginapan serta restoran halal. Akhir-akhir ini di Jepang juga sudah ada pusat perbelanjaan yang memiliki ruang ibadah yang dilengkapi dengan fasilitas untuk berwudhu dan panah yang menunjuk ke arah Mekah. Pusat perbelanjaan tersebut berada di distrik Shinjuku, Tokyo yaitu Department Store Takashimaya.



Ruang shalat di Bandara Narita





Image source : <http://www.kansai-airport.or.jp/>

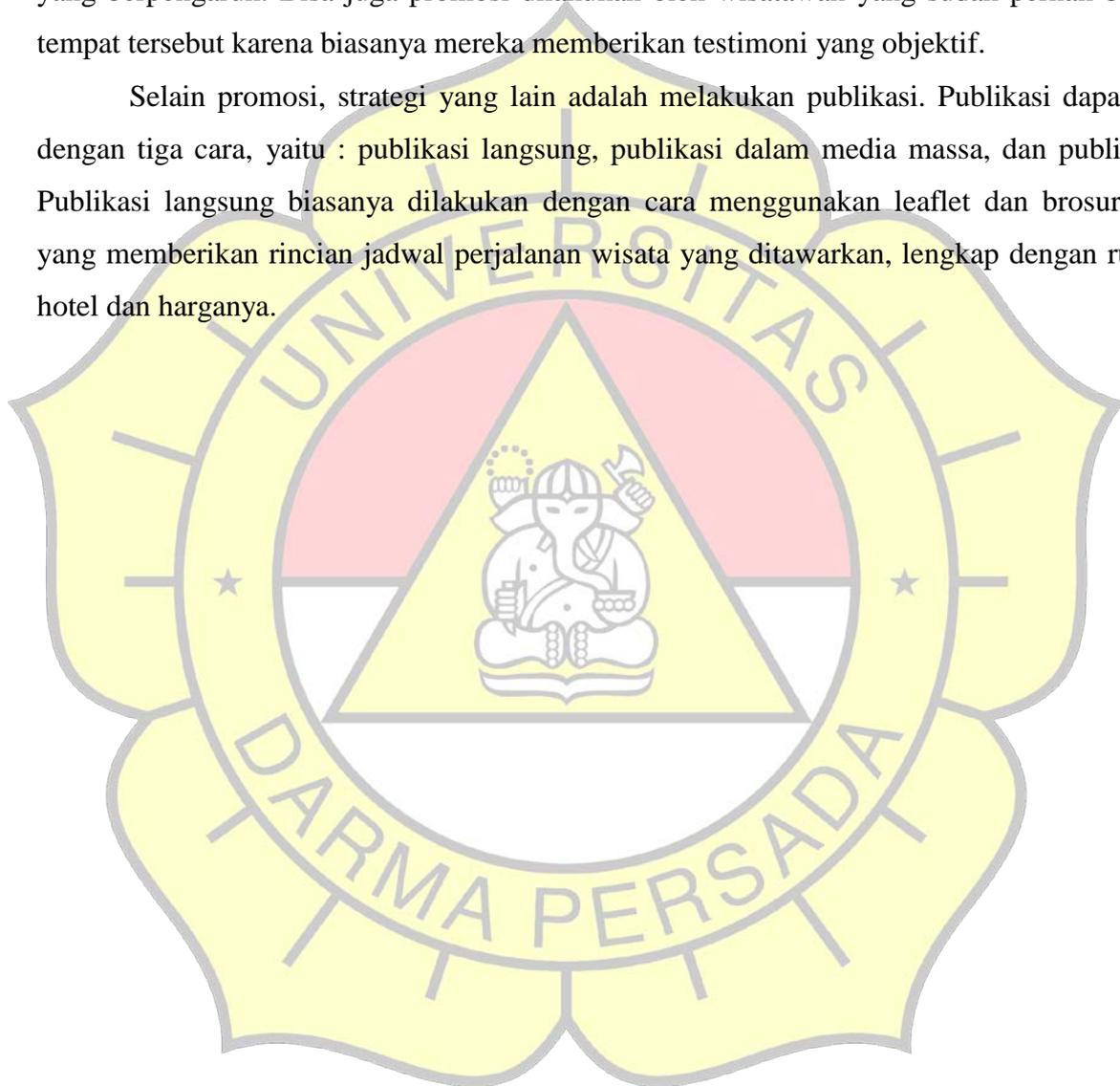
Ruang shalat di Bandara Kansai



Ruang shalat di Takashimaya Dept. Store

Guna mendukung kebijakan pemerintah dalam menciptakan pariwisata halal di Jepang diperlukan strategi yang efektif dan efisien yaitu melalui promosi dan publikasi. Strategi melalui promosi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Promosi langsung biasanya dilakukan oleh lembaga yang bersangkutan dengan pemasaran. Contoh : dalam website tokyodisneyresort.jp yang memberikan peta yang dapat diunduh tentang Tokyo Disneyland. Promosi tidak langsung biasanya dilakukan melalui agen-agen perjalanan atau melalui orang-orang yang berpengaruh. Bisa juga promosi dilakukan oleh wisatawan yang sudah pernah berwisata ke tempat tersebut karena biasanya mereka memberikan testimoni yang objektif.

Selain promosi, strategi yang lain adalah melakukan publikasi. Publikasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu : publikasi langsung, publikasi dalam media massa, dan publikasi intern. Publikasi langsung biasanya dilakukan dengan cara menggunakan leaflet dan brosur perjalanan yang memberikan rincian jadwal perjalanan wisata yang ditawarkan, lengkap dengan rute, atraksi, hotel dan harganya.



Publikasi dalam media massa biasanya dilakukan dengan memanfaatkan media massa, baik di koran maupun televisi. Publikasi intern, biasanya dilakukan berdasarkan pengalaman wisatawan yang pernah berkunjung, kemudian wisatawan tersebut menceritakannya.

Selain melakukan promosi dan publikasi, strategi lain yang dilakukan pemerintah Jepang adalah melalui lembaga sertifikasi halalnya aktif mengadakan dan ikut serta dalam pameran halal internasional terutama yang diselenggarakan di Jepang. Pemerintah Jepang terlihat sangat serius dalam berbagai usaha untuk mendukung perkembangan industri pariwisata halal di Jepang demi meningkatkan jumlah wisatawan muslim. Terkait dengan strategi ini, Organisasi Pariwisata Nasional Jepang (JNTO) telah menghasilkan panduan baru wisata bagi pengunjung Muslim yang menyediakan informasi pariwisata umum serta daftar restoran halal di Jepang. Beberapa lembaga sertifikasi halal seperti NAHA, JMA, JHA dan lain-lain bekerjasama dengan berbagai pihak, berperan aktif dalam mempromosikan produk halal di Jepang. Beberapa usaha dan strategi yang telah disebutkan di atas membuktikan keseriusan pemerintah Jepang dalam mendukung program pariwisata halal atau wisata syariah di Jepang sebagai dampak dari meningkatnya jumlah muslim di Jepang serta bertambahnya jumlah wisatawan muslim yang datang ke Jepang.

7. Kesimpulan

Kehadiran Islam di Jepang serta kedatangan wisatawan muslim ke Jepang berpengaruh besar terhadap perkembangan industri pariwisata halal di Jepang. Pemerintah Jepang mengeluarkan dua kebijakan utama terkait dengan usaha untuk meningkatkan wisatawan muslim ke Jepang, yaitu kebijakan peningkatan jenis pelayanan bagi wisatawan asing terutama wisatawan muslim dan kebijakan kemudahan pengurusan visa.

Pengaruh Islam terhadap perkembangan industri pariwisata halal di Jepang adalah :

a). Dikeluarkannya kebijakan dalam hal : dibentuknya lembaga sertifikasi halal di Jepang, mengembangkan beberapa atraksi wisata, menyediakan sarana beribadah dan restoran halal di tempat tujuan wisata, menyediakan sarana transportasi yang nyaman dan tepat waktu, keramahan pemandu wisata dalam memberikan informasi-informasi penting yang terkait dengan lokasi-lokasi wisata, restoran halal serta tempat beribadah.

b). Strategi untuk mendukung kebijakan Pemerintah dalam menciptakan wisata syariah atau pariwisata halal di Jepang adalah dengan melakukan promosi dan publikasi serta aktif menyelenggarakan dan berpartisipasi dalam pameran halal internasional terutama yang ada di Jepang.

UCAPAN TERIMA KASIH :

1. UNSADA selaku sponsor dalam penelitian ini
2. LP2MK selaku fasilitator dalam penelitian ini
3. Fakultas Sastra tempat kami melakukan penelitian



DAFTAR PUSTAKA

- Abdalati, H. (1975). *Islam in Focus*. Indianapolis-Indiana: American Trust Publications
- Anshari, Endang Saifuddin. 1978, *Kuliah Al-Islam*, Pustaka Bandung,
- Bagian proyek sarana dan prasarana produk halal, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji. 2003. *Petunjuk Teknis Pedoman Sistem Produksi Halal*. Jakarta : Departemen Agama RI
- Ditjen Pariwisata Undang – Undang Republik Indonesia No. 9 1990, *Bahan Baku Penyuluhan Sadar Wisata (Sapta Pesona)* Jakarta,tt
- Mulyadi, A.J.2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta :
- Rajawali Grafindo
- Qardhawi, Yusuf Al-. 2003. *Halal dan Haram*. Bandung : Jabal
- Razak, Nasruddin. 1989. *Dienul Islam*. Bandung : PT al-Ma'arif. Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- UNEP. 2013. *Green Economy and Trade – Trends, Challenges and Opportunities*. Wahab, Salah.2003. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta : Pradnya Paramitha
- Yoeti, Oka A. 2000. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- . 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : PT. Pradnya Paramitha
- Nagata. Kazuaki, Exporting Culture via 'Cool Japan', The Japan Times News (online), 15 Mei 2012, <http://www.japantimes.co.jp/news/2012/05/15/reference/exporting-culture-via-cool-japan/#.UXVd86KSCNU> diakses 25 Oktober 2015
- Ministry of Foreign Policy Japan, Relaxation of Visa Requirements for Nationals of Indonesia, the Philippines, Viet Nam and India (daring), 17 Juni 2014, http://www.mofa.go.jp/press/release/press4e_000313.html diakses 1 Nopember 2015.

